

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam mengembangkan proses perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut seperti aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam mewujudkan proses kegiatan pembelajaran maka yang melaksanakan proses pembelajaran tersebut dalam membelajarkan peserta didik yaitu guru. Guru melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan mewujudkan perubahan tingkah laku peserta didik dengan menyampaikan materi pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru selalu terlibat dalam setiap proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru lebih banyak berhadapan dengan siswa selama proses belajar mengajar. Selain memberikan pengetahuan guru juga membimbing siswa, mendorong potensi siswa, membangun kepribadian siswa serta memberikan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tertarik dan memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Susanto (2014: 186-187) “Pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas V SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang pada tanggal 10 Januari dan 14 Januari 2019, di kelas VA guru mengajarkan materi tentang pecahan. Pada saat itu pembelajaran matematika berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru kemudian menyalin catatan yang diberikan guru. Ketika mengajar guru menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan di kelas VB saat guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi apa yang belum dipahaminya, siswa hanya diam dan pada saat guru memberikan latihan, sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan dan banyak mencontoh pekerjaan temannya.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VA Ibu Jasnah dan guru kelas VB Ibu Rosna, S.Pd. mengemukakan bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru menggunakan metode pembelajaran konvensional salah satunya tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika setelah menjelaskan materi pembelajaran tetapi hanya sedikit siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru terutama siswa yang duduk di

bagian kursi yang paling depan. Hal tersebut membuat guru mengalami kesulitan dalam mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika yang sangat membutuhkan pemahaman dalam memahami konsep-konsep pada materi pembelajaran matematika.

Ketidakhahaman siswa dalam memahami materi dengan baik, mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada nilai ujian mid semester 1 matematika tahun pelajaran 2018/2019 di kelas V SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang dengan KKM 76 terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Jumlah Siswa dan Persentase Ketuntasan Nilai Ujian MID Matematika Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
V A	28 orang	2 orang	7,15 %	26 orang	92,85 %
V B	28 orang	1 orang	3,58 %	27 orang	96,42 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa tergolong rendah. Hasil ujian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 76 seperti pada kelas VA dan VB belum mencapai ketuntasan 50% dari jumlah siswa dari masing-masing kelas tersebut dan hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum terlaksana dengan semestinya.

Menyikapi masalah di atas, guru sebagai komponen utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi yang ada pada pembelajaran yang diajarkan karena penggunaan model adalah salah satu faktor yang paling penting dalam melihat tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran dan untuk melihat tujuan pembelajaran menjadi tepat sasaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan menerapkan model *Index Card Match*. *Index Card Match* yaitu model pembelajaran yang mencocokkan kartu yang terdiri dari dua bagian yaitu soal dan jawaban yang dicocokkan oleh siswa dengan cara berpasangan antara soal dan jawaban.

Peneliti ingin menerapkan alternatif pemecahan masalah tersebut karena model ini cukup menyenangkan untuk siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan mencari dan mencocokkan kartu berdasarkan materi pembelajaran membuat siswa memahami materi pembelajaran dengan penggunaan kartu tersebut, siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran dengan mencari pasangan kartu yang cocok antara satu dengan lainnya. Dengan menerapkan model pembelajaran ini agar terwujudnya menghidupkan suasana kelas, belajar yang menyenangkan, meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh guru.
2. Model pembelajaran belum variatif.
3. Saat diberikan latihan siswa banyak mencontoh pekerjaan teman.
4. Hasil belajar siswa masih banyak yang tidak mencapai nilai KKM.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu hasil belajar siswa pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3) dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas V SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model *Index Card Match* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang ?".

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk membandingkan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* dengan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan metode pembelajaran konvensional pada kelas V SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Siswa, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan.

3. Sekolah, sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika pada khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya.
4. Peneliti, sebagai pedoman dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar matematika di masa yang akan datang.